

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI DAN PEMASARAN BAWANG MERAH DI KECAMATAN BELO KABUPATEN BIMA

Muhammad Saidin*, Ir. Wuryantoro, M.Agr.Bus.**, Ir. Ibrahim, M.Si.**

*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

**Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

MUHAMMAD SAIDIN. C1G018113. “Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Bawang Merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima”. Dibimbing oleh Ir. Wuryantoro, M.Agr.Bus. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ir. Ibrahim, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pendamping.

Pendapatan dalam usahatani memiliki kaitan erat dengan berbagai faktor salah satunya biaya produksi, harga dan produksi, apabila tingkat produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Besarnya pendapatan usahatani bawang merah juga dipengaruhi oleh harga jual dan pemasaran, jika harga jual dipasaran terus mengalami penurunan maka akan berdampak pada keuntungan yang di dapatkan petani karna resiko yang paling besar adalah resiko kerugian. Oleh karena itu, berapakah pendapatan usahatani dan bagaimana saluran pemasarannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis pendapatan usahatani bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima; (2) mengetahui saluran pemasaran usahatani bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Penentuan daerah sampel yaitu ditentukan secara “*Purposive Sampling*”. Penentuan jumlah responden ditentukan secara “*Quota Sampling*”, yaitu ditetapkan sebanyak 30 orang responden petani. Penentuan pada masing-masing desa sampel dilakukan secara “*Proporsional Sampling*”. Penentuan pengambilan responden petani ditentukan secara “*Accidental Sampling*”. Dan penentuan responden pedagang ditentukan secara “*Snowball Sampling*”. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu untuk (1) mengetahui pendapatan usahatani menggunakan rumus pendapatan ($\pi = TR - TC$) dimana TR (Total Revenue), TC (Total Cost), (2) mengetahui saluran pemasaran bawang merah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pendapatan usahatani bawang merah adalah sebesar Rp. 85.767.995 per luas lahan garapan atau sebesar Rp. 102.307.748 per ha, (2) saluran pemasaran bawang merah ada 2 saluran, yaitu Saluran Pemasaran I: Petani – Pedagang Pengecer – Konsumen, dan Saluran Pemasaran II: Petani – Pedagang Pengumpul – Pedagang Luar Kota – Konsumen. Saran yang diajukan adalah: (1) Untuk meningkatkan pendapatan, petani bisa melakukan intensifikasi yaitu penggunaan bibit unggul dan sarana produksi sehingga bisa meningkatkan produksi pada tanaman bawang merah agar mendapatkan hasil yang lebih baik, (2) Penting adanya dukungan dan kerjasama dari pihak pemerintah bagi petani untuk memberikan informasi harga yang berlaku pada setiap lembaga yang ada supaya tawar menawar di tingkat petani untuk menjual hasil produksinya lebih kuat dan untuk menjaga kestabilan harga.

Kata Kunci: Pendapatan, Usahatani, Pemasaran, Bawang Merah

ANALYSIS OF AGRICULTURAL INCOME AND MARKETING OF RED ONION IN BELO SUB-DISTRICT, BIMA REGENCY

Muhammad Saidin*, Ir. Wuryantoro, M.Agr.Bus. **, Ir. Ibrahim, M.Si. **

*Student of Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, University of Mataram

**Lecturer of Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, University of Mataram

ABSTRACT

MUHAMMAD SAIDIN. C1G018113. "Analysis of Farm Income and Marketing of Red Onion in Belo District, Bima Regency". Supervised by Ir. Wuryantoro, M.Agr.Bus. as Main Supervisor and Ir. Ibrahim, M.Si. as Accompanying Supervisor.

Income in farming is closely related to various factors, one of which is production costs, prices and production, if the level of production increases, income will also increase. The amount of Red Onion farming income is also influenced by selling prices and marketing, if the selling price in the market continues to decline, it will have an impact on the profits obtained by farmers because the greatest risk is the risk of loss. Therefore, how much is the farmer's income and how is the marketing channel.

The objectives of this research are to: (1) analyze the income of shallot farming in Belo District, Bima Regency; (2) knowing the marketing channels of shallot farming in Belo District, Bima Regency. In this study, the method used is the descriptive method. Determination of the sample area is determined by "*Purposive Sampling*". The determination of the number of respondents is determined by "*Quota Sampling*", which is determined as many as 30 farmer respondents. Determination in each sample village is carried out by "*Proportional Sampling*". The determination of farmer respondents' intake is determined by "*Accidental Sampling*". And the determination of the trader's respondents is determined by "*Snowball Sampling*". There are 2 analytical tools used in this study, namely to (1) find out farm income using the income formula ($\pi = TR - TC$) where TR (Total Revenue), TC (Total Cost), (2) find out the marketing channel of red onion.

The results of this study show that: (1) Red onion farming income is Rp. 85,767,995 per arable land area or Rp. 102,307,748 per ha, (2) red onion marketing channels have 2 channels, namely Marketing Channel I: Farmer – Retailer – Consumer, and Marketing Channel II: Farmer – Collecting Trader – Out-of-Town Trader – Consumer. The suggestions proposed are: (1) To increase income, farmers can intensify, namely the use of superior seeds and production facilities so that they can increase production in red onion plants in order to get better results, (2) It is important that there is support and cooperation from the government for farmers to provide price information that applies to each existing institution so that bargaining at the farmer level for sell the production more strongly and to maintain price stability.

Keywords: Revenue, Farming, Marketing, Red Onion

PENDAHULUAN

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki nilai ekonomis tinggi ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani dan potensinya sebagai penghasil devisa negara. Salah satu unsur penunjang keberhasilan usaha produksi bawang merah (*Allium cepa* var. *ascalonicum*) adalah penggunaan benih bermutu. Benih merupakan komponen teknologi yang signifikan meningkatkan produksi bawang merah, karena itu penciptaan varietas diprioritaskan pada perbaikan hasil, daya tahan terhadap hama dan penyakit, dan memiliki adaptasi tinggi terhadap agroekosistem wilayah setempat.

Luas panen usahatani bawang merah di Kabupaten Bima semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sentra produksi bawang merah di Kabupaten Bima terdapat di Kecamatan Sape, Lambu, Woha, Belo, Monta dan Wera. Kabupaten Bima mempunyai luas panen bawang merah yang cukup luas sebagai usahatani, yang merupakan salah satu aset unggulan Bima dimana setelah komoditas tanaman pangan padi dan jagung sehingga dapat memenuhi kebutuhan lokal di Kabupaten Bima tanpa harus tergantung pada suplai dari luar Kabupaten Bima, komoditas bawang merah menjadi salah satu penentu peningkatan bahan pangan, peningkatan kelestarian sumber daya hayati, peningkatan pendapatan petani, maupun keberhasilan pembangunan di sektor pertanian. Pendapatan dalam usahatani memiliki kaitan erat dengan berbagai faktor salah satunya biaya produksi, harga dan produksi, apabila tingkat produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Besarnya pendapatan usahatani bawang merah juga dipengaruhi oleh harga jual dan pemasaran, jika harga jual dipasaran terus mengalami penurunan maka akan berdampak pada keuntungan yang di dapatkan petani karna resiko yang paling besar adalah resiko kerugian. Oleh karena itu, yang menjadi tujuan dalam Penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis pendapatan usahatani bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima, (2) Untuk mengetahui saluran pemasaran usahatani bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah usahatani bawang merah dan lembaga pemasaran bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima. Lokasi penelitian bertempat di 2 (dua) desa yaitu Desa Ngali dan Desa Lido di Kecamatan Belo Kabupaten Bima yang dipilih secara *Purposive Sampling* dengan pertimbangan bahwa kedua desa tersebut memiliki produksi bawang merah yang paling banyak. Responden dalam penelitian ini berjumlah 42 orang yang terdiri dari 30 orang responden petani yang dipilih secara *Accidental Sampling* dengan penentuan pada masing-masing desa sampel dilakukan secara *Proporsional Sampling* dan 12 orang responden pedagang yang ditentukan secara *Snowball Sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung petani dan pedagang bawang merah dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil praktek lapangan selanjutnya dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian ini. Analisis yang akan digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif (Sukrino, 2002).

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani bawang merah secara matematis, dapat dirumuskan sebagai berikut:

a) Penerimaan

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

TR : Total Penerimaan (*total revenue*) (Rp)

P : Harga (*price*) (Rp)

Q : Jumlah Barang (*Quantity*) (Kg)

b) Biaya Total

$$TC = FC + CV$$

Dimana :

TC : Total Biaya (*total cost*) (Rp)

FC : Biaya Tetap (*fixed cost*) (Rp)

CV : Biaya Variabel (*variabel cost*) (Rp)

c) Pendapatan

Menurut Soekartawi (2003), perhitungan pendapatan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Pendapatan Usahatani (Rp)

TR : Total Penerimaan (*total revenue*) (Rp)

TC : Total Biaya (*total cost*) (Rp)

2. Analisis Saluran Pemasaran

Untuk mengetahui saluran pemasaran dilakukan penelusuran produk dari produsen sampai konsumen, dengan cara tersebut maka akan diketahui lembaga-lembaga yang terlibat dalam saluran pemasaran bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah

Dalam penelitian ini analisis biaya dan pendapatan difokuskan pada analisis biaya tetap dan biaya tidak tetap, nilai produksi serta analisis pendapatan usahatani bawang merah pada satu kali musim tanam di Kecamatan Belo Kabupaten Bima, Tahun 2022.

Biaya Variabel

Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi pada usahatani bawang merah ini meliputi pembelian bibit, pupuk dan pestisida. Biaya rata-rata sarana produksi dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Rata-rata Biaya Sarana Produksi Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima Tahun 2022

No.	Uraian	Satuan Fisik	Nilai Input-Output			
			per Luas Lahan Garapan		per Hektar	
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp)
1	Luas Lahan Garapan	(ha)	0,84		1,00	
2	Benih	(kg)	960,00	13.928.333	1.145,13	16.614.314
3	Pupuk :					
	Urea	(kg)	221,67	665.000	264,41	793.241
	SP36	(kg)	105,67	317.000	126,04	378.131
	KCl	(kg)	101,67	610.000	121,27	727.634
	ZA	(kg)	215,67	603.867	257,26	720.318
	Gandasil D	(bks)	143,33	1.290.000	170,97	1.538.767
	Sub Total Pupuk		788,00	3.485.867	939,96	4.158.091
4	Pestisida :					
	Gordon	(btl)	4,27	512.000	5,09	610.736
	Lannate	(ss)	14,90	447.000	17,77	533.201
	Antracol	(btl)	16,77	2.012.000	20,00	2.400.000
	Srikandi	(btl)	4,00	1.200.000	4,77	1.431.412
	Licron	(btl)	4,50	675.000	5,37	805.169
	Arjuna	(btl)	2,93	440.000	3,50	524.851
	Tamacron	(btl)	1,83	302.500	2,19	360.835
	Tenano	(btl)	12,33	1.581.667	14,71	1.886.680
	Preza	(btl)	12,43	3.388.000	14,83	4.041.352
	Hoki	(btl)	0,97	53.167	1,15	63.419
	Plethora	(btl)	0,17	4.167	0,21	4.970
	Miiramar	(bks)	0,33	10.000	0,40	11.928
	Topsin	(btl)	2,00	50.000	2,39	59.642
	Green Tonik	(btl)	10,83	162.500	12,92	193.837
	Supri	(btl)	0,77	38.333	0,91	45.726
	Sub Total Pestisida	(Rp)	89,04	10.876.333	106,21	12.973.757
	Total Sapropdi	(Rp)		28.290.533		33.746.163

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.2, menunjukkan jenis biaya sarana produksi yang digunakan dalam usahatani bawang merah yaitu bibit, pupuk, dan pestisida. Rata-rata biaya sarana produksi yang dikeluarkan pada usahatani bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima sebesar Rp 28.290.533/LLG atau Rp 33.746.163/ha.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata penggunaan bibit bawang merah oleh petani sebesar 960,00 kg/LLG atau 1.145,13 kg/ha. Petani bawang merah di Kecamatan Belo umumnya menggunakan bibit bawang merah varietas Philip, yaitu sebanyak 12 responden (40%) dan varietas bibit lokal sebanyak 18 reponden (60%). Kedua varietas ini memiliki kualitas yang baik sehingga pertumbuhan bibit berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi bawang merah. Lebih lanjut, jarak tanam yang diterapkan petani adalah 15 cm x 15 cm dan 20 cm x 15 cm.

Rata-rata penggunaan pupuk pada usahatani bawang merah adalah sebesar 788,00/LLG atau sebesar 939,96/ha. Penggunaan pupuk ini diyakini oleh petani untuk menambah kesuburan tanah, memperbaiki kondisi tanah, dan memberikan nutrisi untuk tanaman dan memperbaiki kualitas dan kuantitas tanah. Dengan demikian sudah jelas bahwa tujuan pemupukan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan hasil produksi dan panen bawang merah.

Rata-rata penggunaan pestisida adalah sebesar Rp.10.876.333/LLG atau sebesar Rp.12.973.757/ha. Pada dasarnya penggunaan pestisida oleh petani dimaksudkan agar tanaman terhindar dari serangan hama dan penyakit. Selain itu, penggunaan pestisida dimaksudkan sebagai upaya untuk memperoleh hasil produksi bawang merah yang sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan pestisida disesuaikan dengan kondisi serangan hama dan penyakit tanaman. Berdasarkan hasil penelitian, petani menyatakan bahwa hama dan penyakit yang umumnya menyerang tanaman bawang merah di lokasi penelitian adalah hama ulat grayak, lalat penggerek (bercak daun), layu fusarium. Namun demikian, tingkat serangannya masih pada batas yang tidak mengkhawatirkan.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terkait langsung dengan produksi untuk menghasilkan produk jadi. Secara rinci biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani responden pada kegiatan usahatani bawang merah di daerah penelitian didapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Rekapitulasi Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima Tahun 2022

No.	Uraian	Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja							
		per LLG				per Ha			
		TKDK		TKLK		TKDK		TKLK	
	Jumlah TK (org)	Nilai (Rp)	Jumlah TK (org)	Nilai (Rp)	Jumlah TK (org)	Nilai (Rp)	Jumlah TK (org)	Nilai (Rp)	
1	Luas Lahan Garapan	0,84		0,84		1,00		1,00	
2	Tenaga Kerja Dalam Keluarga :								
	Penyemprotan Gulma	1	113.667	1	65.667	1	135.586	1	78.330
	Pembersihan Gulma	2	168.000	1	86.667	2	200.398	1	103.380
	Pembakaran Gulma	2	161.333	1	76.000	2	192.445	1	90.656
	Pembajakan (Hand Tractor)	3	738.333	4	838.333	4	880.716	4	1.000.000
	Penggemburan	3	344.667	7	775.000	4	411.133	8	924.453
	Pembuatan Bedengan	3	352.667	6	725.000	4	420.676	7	864.811
	Pembuatan Parit	3	317.667	6	666.000	3	378.926	7	794.433
	Pemberian Pupuk Dasar	1	108.333	1	86.000	1	129.225	1	102.584
	Pengairan Sebelum Tanam	1	112.667	1	93.000	1	134.394	1	110.934
	Pemilihan Bibit	2	42.500	0	0	2	50.696	0	0
	Pemotongan Bibit	2	184.333	19	1.553.000	3	219.881	23	1.852.485
	Penanaman	1	114.667	21	1.833.333	2	136.779	25	2.186.879
	Pemupukan 1	1	120.667	1	74.000	1	143.936	1	88.270
	Pemupukan 2	1	120.667	1	74.000	1	143.936	1	88.270
	Pemupukan 3	1	120.667	1	74.000	1	143.936	1	88.270
	Penyiangan 1	2	182.667	8	717.333	3	217.893	10	855.666
	Penyiangan 2	2	182.667	5	416.000	3	217.893	6	496.223
	Penyemprotan 1	1	124.333	1	92.667	1	148.310	1	110.537
	Penyemprotan 2	1	124.333	1	92.667	1	148.310	1	110.537
	Penyemprotan 3	1	124.333	1	92.667	1	148.310	1	110.537
	Pengairan 1	1	113.333	1	102.667	1	135.189	1	122.465
	Pengairan 2	1	113.333	1	102.667	1	135.189	1	122.465
	Pengaitan 3	1	113.333	1	102.667	1	135.189	1	122.465
	Pencabutan	3	221.333	22	1.784.000	3	264.016	27	2.128.032
	Pembuatan Tempat Jemur	1	63.333	2	90.000	2	75.547	2	107.356
	Pengikatan	3	262.667	17	1.535.333	3	313.320	20	1.831.412
	Pgangkutan dari lahan	1	120.000	2	223.333	1	143.141	3	266.402
	Penyimpanan (Penggantungan)	2	176.667	3	253.333	2	210.736	3	302.187
	Jumlah	48	5.043.167	133	12.625.333	58	6.015.706	158	15.060.040
	Total Penggunaan dan Biaya TK			181	17.668.500			216	21.075.746

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023.

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa rata-rata biaya tenaga kerja pada usahatani bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima sebesar Rp.17.668.500/LLG atau Rp.21.075.746/ha. Dalam penelitian ini tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan adalah sebanyak 48 orang/LLG atau 58 orang/ha, sedangkan tenaga kerja luar keluarga yang digunakan adalah sebanyak 133 orang/LLG atau 158 orang/ha. Perbedaan biaya tenaga kerja pada usahatani bawang merah yaitu disebabkan oleh jumlah tenaga kerja, jenis kegiatan, dan upah tenaga kerja yang berbeda-beda, yang menyebabkan pengeluaran biaya paling banyak pada usahatani bawang merah di kecamatan Belo yaitu disebabkan karena biaya penyiapan lahan, penanaman, pemupukan, penyemprotan, penyiangan dan pasca panen sehingga menyebabkan pengeluaran biaya tenaga kerja lebih besar.

Biaya Variabel Lain

Biaya variabel lain yang dikeluarkan oleh petani responden pada usahatani bawang merah di Kecamatan Belo meliputi biaya pembelian tali rafia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Rata-rata Biaya Variabel Lain pada Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima Tahun 2022

No.	Uraian	Penggunaan Biaya Variabel Lain			
		per Luas Lahan Garapan		per Hektar	
		Jumlah (gln)	Nilai (Rp)	Jumlah (gln)	Nilai (Rp)
1	Pembelian Tali Rafia	4,17	41.667	4,97	49.702
	Total		41.667		49.702

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023.

Berdasarkan Tabel 4.4, menunjukkan bahwa rata-rata jumlah biaya variabel lain pada usahatani bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima meliputi pembelian tali rafia dengan jumlah pembelian yaitu 4,17 gulung/LLG atau 4,97 gulung/ha, dengan biaya pembelian Tali Rafia yaitu sebesar Rp 41.667/LLG atau Rp 49.702/ha.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam volume kegiatan tertentu (Mulyadi, 2009). Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini meliputi biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Rata-rata Biaya Tetap pada Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima Tahun 2022

No	Uraian	Nilai	
		per LLG (Rp)	per Hektar (Rp)
1	Nilai Sewa Lahan per Tahun	4.191.667	5.000.000
2	Penyusutan Alat:		
	Hand Sprayer	185.343	221.085
	Cangkul	9.717	11.590
	Sabit	7.065	8.427
	Ember	5.222	6.229
	Terpal	416.444	496.753
	Pipa Air	61.801	73.719
	Mesin Air	318.704	380.163
	Bambu Jemur	60.556	72.223
	Tembilang	2.787	3.324
	Total Penyusutan Alat	1.067.638	1.273.524
	Total Biaya Tetap	5.259.305	6.273.524

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023.

Berdasarkan Tabel 4.5, menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap pada kegiatan usahatani bawang merah yang di keluarkan petani responden sebesar Rp.5.259.305/LLG atau sebesar Rp.6.273.524/ha. Biaya tetap pada kegiatan usahatani ini meliputi biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat. Besarnya biaya penyusutan alat disebabkan karena jumlah alat yang digunakan relatif banyak. Pada biaya penyusutan alat ini, biaya terbesar yaitu pada terpal yang sebesar Rp 416.444/LLG atau sebesar Rp 496.753/ha. Hal ini disebabkan oleh jumlah penggunaan terpal yang banyak dibandingkan dengan alat-alat yang lainnya. Jadi rata-rata keseluruhan dari penyusutan alat sebesar Rp.1.067.638/LLG atau sebesar Rp.1.273.524/ha.

Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan petani selama proses produksi. Rata-rata Produksi, Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan usahatani bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima, Tahun 2023 lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Rata-rata Biaya dan Pendapatan Produksi Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima Tahun 2022

No.	Uraian	Nilai	
		per LLG (Rp)	per Hektar (Rp)
1	Produksi Bawang Merah (kg)	8.013	9.559
2	Harga Satuan (Rp/kg)	17.100	17.100
3	Penerimaan Usahatani Bawang Merah (Rp)	137.028.000	163.452.883
4	Biaya Produksi Bawang Merah (Rp)	51.260.005	61.145.135
5	Pendapatan Usahatani Bawang Merah (Rp)	85.767.995	102.307.748
	R/C-ratio	2,673	2,673

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023.

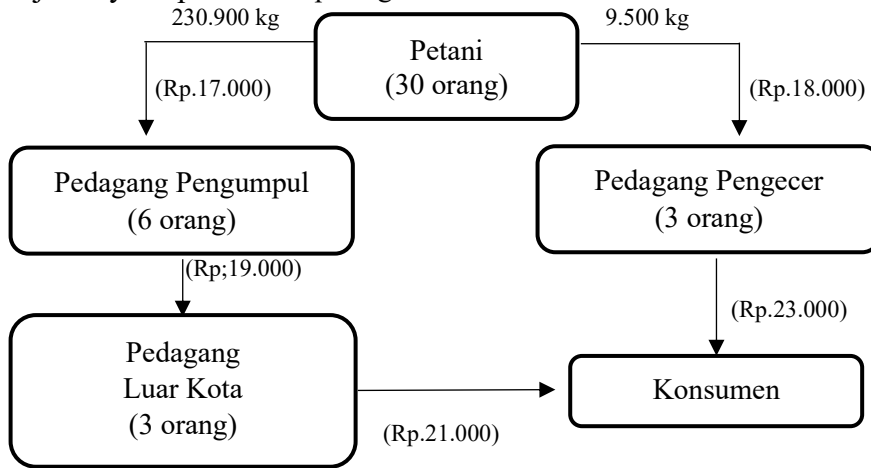
Berdasarkan Tabel 4.6, menunjukkan bahwa rata-rata produksi usahatani bawang merah pada musim tanam kedua sebesar 8.013kg/LLG atau 9.559kg/ha dan memperoleh penerimaan sebesar Rp.137.028.000/LLG atau sebesar Rp.163.452.883/ha. Rata-rata pendapatan yang diterima usahatani bawang merah yaitu sebesar Rp.85.767.995/LLG atau sebesar Rp.102.307.748/ha. Dari aspek efisiensi usahatani (R/C), tampak pada Tabel 22, diperoleh nilai R/C (*Revenue Cost Ratio*) usahatani bawang merah lebih besar dari satu ($R/C > 1$). Hal ini menunjukkan bahwa usahatani bawang merah secara finansial adalah efisien, dengan nilai R/C untuk usahatani bawang merah sebesar 2,673. Nilai $R/C = 2,673$ artinya setiap pengorbanan (biaya produksi) sebesar Rp 1.000.000,- pada usahatani bawang merah dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2.673.000,-.

Saluran Pemasaran Bawang Merah

Saluran pemasaran merupakan sekelompok organisasi yang saling tergantung yang membantu membuat produk atau jasa yang tersedia untuk digunakan oleh konsumen (Kotler, 2008). Aktifitas aliran pemasaran bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima dapat diketahui dengan cara mengikuti arus pemasaran bawang merah tersebut mulai dari tangan petani hingga ke tangan konsumen akhir, Dalam aktivitas pemasaran memerlukan peran lembaga pemasaran yang memiliki peranan penting dalam menyalurkan hasil produksi dalam kegiatan pemasaran yang ada di Kecamatan Belo Kabupaten Bima terdiri dari Petani, Pedagang Pengumpul, Pedagang Luar Kota, Pedagang Pengecer, dan Konsumen.

Hasil penelitian menunjukkan saluran pemasaran bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima memiliki 2 pola saluran pemasaran dan melibatkan lembaga pemasaran yang terdiri atas pedagang pengumpul, pedagang pengecer dan pedagang luar kota sehingga produk dapat sampai ke konsumen akhir.

Berdasarkan uraian diatas, saluran pemasaran bawang merah di Kecamatan Belo untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1. Saluran Pemasaran Bawang Merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima, Tahun 2023.

Berdasarkan Gambar 4.1, menunjukkan bahwa saluran pemasaran bawang merah yang ada di Kecamatan Belo Kabupaten Bima dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saluran Pemasaran I : Petani → Pedagang Pengecer → Konsumen

Saluran Pemasaran II : Petani → Pedagang Pengumpul → Pedagang Luar Kota → Konsumen

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Rata-rata pendapatan usahatani bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima adalah sebesar Rp.85.767.995/LLG atau sebesar Rp.102.307.748/ha.
- 2) Saluran pemasaran bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima ada 2 yaitu saluran pemasaran I yang meliputi petani – pedagang pengecer – konsumen, dan saluran pemasaran II meliputi petani – pedagang pengumpul – pedagang luar kota – konsumen.

Saran

Terbatas pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka yang menjadi saran adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan pendapatan, petani bisa melakukan intensifikasi yaitu penggunaan bibit unggul dan sarana produksi sehingga bisa meningkatkan produksi pada tanaman bawang merah agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
- 2) Penting adanya dukungan dan kerjasama dari pihak pemerintah bagi petani untuk memberikan informasi harga yang berlaku pada setiap lembaga yang ada supaya tawar menawar di tingkat petani untuk menjual hasil produksinya lebih kuat dan untuk menjaga kestabilan harga.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2013. *Rentan Umur Produktif*.
- Kotler, Philip; Armstrong, Garry. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Erlangga: Jakarta.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YPKPN.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Bandung.
- Salman, Kautsar R. 2013. *Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing*. Akademia Permata: Jakarta
- Sukirno, S. 2006. *Teori Makro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Soekartawi, 2003. *Ekonomi Pertanian*. Universitas Indonesia. Press: Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Valentina, T. 2016. *Analisi Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Benih Bawang Merah Lokal dan Impor di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat*. Jurnal Penyuluhan, Vol. 12, No. 1.